

**PENGARUH HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PANTUN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DI KELAS IV SD NEGERI 70 BANDA ACEH**

Isthifa Kemal¹ dan Siti Nurbaya²

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, khususnya pada materi menulis belum mencapai indikator ketuntasan, hal ini disebabkan oleh berbagai hal baik dari diri siswa maupun dari luar siswa yang salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga tidak termotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Pantun di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *think pair share*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada tes awal sebanyak 42,17 meningkat menjadi 76,17 atau naik 34. Pengaruh hasil belajar tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu pada taraf signifikan 5% dengan $N=36-1=35$. Diperoleh dari daftar distribusi t didapat 1,68. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel(35)}$, yaitu $31,54 \geq 1,68$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

Kata Kunci: Menulis, *Think Pair Share*, Pantun

¹Isthifa Kemal, Dosen STKIP BinaBangsaGetsempena, Banda Aceh, Email: isthifakemal@gmail.com

²Siti Nurbaya, Mahasiswa S1 Prodi PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan pada Garis Besar Program Pengajaran serta dengan disosialisasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dengan pengembangan silabus maka diharapkan guru memiliki kemampuan yang tinggi untuk merancang kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Johar, 2006:87).

Dalam pembaharuan pendidikan ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, kemungkinan akan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan (Zainal Aqib, 2010:51).

Oleh karena itu, banyak digunakan model pembelajaran kooperatif, bahkan model ini telah banyak dikembangkan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan

kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar, 2006:359). Jadi sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Dalam penyajian materi pelajaran juga diperlukan sebuah strategi untuk memilih model pembelajaran yang mampu mendorong siswa bekerja secara berkelompok untuk menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka, dan ingin tahu serta dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kemampuan tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai belajar siswa.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Seorang guru Sekolah Dasar diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar melalui model-model pembelajaran. Oleh karena itu guru dalam menerapkan model pembelajaran hendaknya harus benar-benar mempertimbangkan model pembelajaran tersebut sebelum menerapkannya pada suatu materi menulis pantun. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sering kali membuat siswa bingung dalam menyerap materi sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif yang berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 70 Banda Aceh, guru bidang studi bahasa Indonesia dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) telah menerapkan metode konvensional seperti catat buku,

ceramah dan memberikan tugas kepada siswa, tetapi siswa masih sulit memahami materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena metode konvensional seperti catat buku dan tanya jawab dirasakan kurang memotivasi siswa dalam mempelajari materi bahasa Indonesia dengan baik sehingga akan menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Salah satu materi yang dirasa masih sangat sulit untuk dipahami siswa adalah materi Pantun. Pantun adalah puisi melayu asli yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun salah satu jenis karya sastra yang lama. Lazimnya puisi hanya terdiri atas 4 larik (baris) bersajak ab-ab atau aa-aa. Pada awal mulanya pantun merupakan sastra lisan, tapi kini pantun juga ada dalam bentuk tulisan. Keseluruhan bentuk pantun hanyalah berupa sampiran dan isi. Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua dan biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan bagian kedua. Baris ketiga dan keempat ialah bagian isi yang merupakan tujuan dari puisi tersebut. Meskipun terlihat mudah, namun materi pantun masih dirasakan sulit oleh siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

Selain pemahaman siswa terhadap materi, menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 70 Banda Aceh, masih ada sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 70

Banda Aceh yaitu 65 untuk individu dan 80% untuk satu kelas. Ketidaktuntasan ini dikarenakan kurang antusiasnya siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pantun di SD Negeri 70 Banda Aceh dengan pemilihan model dan tipe pembelajaran yang tepat dan mampu membuat pembelajaran dinamis. Untuk itu salah satu dari tipe model pembelajaran yang diharapkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif tersebut adalah dengan menggunakan model *think pair share*.

Think Pair Share (TPS) merupakan tipe pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berfikir, dan berinteraksi dengan teman-temannya, karena dalam pembelajaran *think pair share* siswa dipasangkan baik dengan teman sebangku maupun dengan teman lainnya, yang selanjutnya mempresentasikan di depan kelas atas apa yang mereka diskusikan (Istarani, 2012:58). Penerapan model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menguasai materi Pantun.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Pantun di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution (2004:3) “Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu”. Sedangkan menurut Abdurrahman (2003:71) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Berbagai masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungannya (*invironmental inputs*).

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Menurut Sudjana (2001:34) “Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor”. Hasil belajar juga sebagai acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan proses belajar dan prestasi diperoleh berkat adanya belajar. Belajar adalah proses kehidupan manusia yang secara terus menerus terjadi dan selalu

menyertai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan spiritual maupun kebutuhan material. Oleh karena belajar selalu menyertai berbagai aktivitas manusia, maka para pendidik berusaha memahami perilaku anak didiknya dengan berbagai cara dan berbagai pendekatan yang sesuai dengan keadaan anak didiknya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sabri S.M (2005:49-50) “model pembelajaran adalah suatu kerangka yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, semakin baik dan sesuai model yang digunakan semakin baik pula proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Markaban, 2005:24) “model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya Soekamto (2001:97) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau suatu bentuk pola aktifitas yang merupakan dasar pijakan bagi guru dalam mengorganisir kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

3. Tipe *Think Pair Share*

Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dalam (Istarani, 2012:57) dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu kegiatan *cooperative learning*. *Think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think pair share* memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dalam tipe *think pair*

share, juga memungkinkan waktu yang digunakan lebih efisien bila dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya dalam pembelajaran kooperatif, dalam tipe ini siswa dapat langsung berpasangan dengan teman sekelasnya, tanpa harus membentuk kelompok terlebih dahulu, sebagaimana tipe-tipe lainnya, yang sangat banyak menghabiskan waktu pada pembentukan kelompok.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2006). Sedangkan secara teoretis tipe ini memberikan manfaat yang lebih dibanding tipe-tipe lainnya, salah satunya adalah efektifnya waktu yang digunakan. Dalam tipe ini akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Menurut Meisuri (2002) *think-pair-share* bermanfaat :

- a. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring

penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.

- b. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Setiap tipe pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif mempunyai langkah-langkah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Langkah-langkah tipe TPS menurut Lie (2005:39) adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Berpikir (*Think*)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

Tahap 2. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3. Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga serempak atau separuh dari

pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkannya pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengingat dalam tipe *think pair share* peran masing-masing siswa sangat besar, mereka harus mampu menguasai materi atau sub materi yang dibebankan kepada mereka oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga tergolong tipe pembelajaran yang sangat efisien dalam penggunaan waktu belajar atau waktu pengaturan kelompok belajar, karena siswa dapat langsung berpasangan dengan teman sebangkunya, dan jika hendak berpasangan dengan teman yang lain, waktu yang diperlukan dalam mengatur pasangan juga tidak begitu lama (relatif singkat).

4. Materi Pantun Di Sekolah Dasar

Pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua disebut sampiran atau bagian objektif. Biasanya berupa lukisan alam atau hal apa saja yang dapat diambil sebagai kiasan. Larik ketiga dan keempat

dinamakan isi atau bagian subjektif (Surana, 2001:31). Dalam buku Depdiknas tentang Bahan Ajar Sastra Rakyat (2005:70) mengatakan bahwa Pantun adalah puisi melayu tradisional yang paling populer dan sering dibincangkan. Pantun adalah ciptaan asli orang Melayu; bukan saduran atau penyesuaian dari puisi-puisi Jawa, India, Cina dan sebagainya. Kata pantun mengandung arti sebagai, seperti, ibarat, umpama, atau laksana.

Sedangkan menurut Zaidan dan Anita (2006:173) menjelaskan bahwa Pantun adalah Puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (*kuplet*) biasa terdiri atas empat baris yang bersajak (*a-b-a-b*) tiap larik biasanya berjumlah empat kata; baris pertama dan baris kedua biasanya tumpuan (*sampiran*) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi; setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata; merupakan peribahasa sindiran; jawab (pada tuduhan dan sebagainya).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama dalam kesusastraan Melayu Nusantara yang paling populer. Pada umumnya setiap bait terdiri atas empat baris (larik), tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, berirama *a-b-a-b* dengan variasi *a-a-a*. Baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

Pembelajaran pantun di sekolah dasar tentunya berbeda dengan pembelajaran pantun

di SMP dan SMA, pantun yang diajarkan di sekolah dasar adalah pantun anak-anak. Kompetensi Dasar yang dipelajari adalah membuat pantun anak yang menarik tentang kepatuhan sesuai dengan ciri-ciri pantun. Indikator yang dipelajari antara lain: Membuat pantun anak sederhana, menjelaskan ciri-ciri pantun, dan membacakan pantun anak yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Berikut contoh pantun:

*Di tepi kali saya menyinggah
Menghilang penat menahat jerat
Orang tua jangan di sanggah
Agar selamat dunia akhirat*

*Tumbuh merata pohon tebu
Pergi ke pasar membeli daging
Banyak harta miskin ilmu
Bagai rumah tak berinding*

*Banyak sayur di jual di pasar
Banyak juga menjual ikan
Kalau kamu sudah lapar
Cepat cepatlah pergi makan*

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan tes awal (*pre-test*) sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Setelah dilakukan tes awal selanjutnya diberikan perlakuan dengan menerapkan model *think pair share* pada materi Pantun. Setelah dilakukan proses pembelajaran, diakhir pembelajaran diberikan tes akhir (*post test*). Hasil tes siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Jawaban *Pre-Test* (X_1) dan Nilai Jawaban *Post-Test* (X_2)

No	Nama Siswa	X_1	X_2
1	AA	45	75
2	AR	25	60
3	AA	30	70
4	AUN	50	80
5	CW	45	70
6	CY	35	60
7	DR	35	60
8	DF	60	85
9	FR	30	70
10	HA	45	70
11	IP	35	75
12	JA	45	80
13	JU	35	60
14	KL	50	85
15	MAR	40	75
16	MRA	50	80
17	MS	40	70
18	MRP	40	80
19	MS	40	80
20	MF	45	85
21	MJ	25	65
22	MAR	55	90
23	MAH	50	95
24	PDS	35	80
25	RS	50	85
26	RPN	30	75
27	SA	35	65
28	SP	45	80
29	SI	60	90
30	SN	45	70
31	SR	40	70
32	SYN	60	85
33	SS	30	65
34	TRU	55	85
35	WA	40	75
36	WI	50	90
Jumlah		1525	2735
Rata-rata		42,36	75,97

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2016

1. Pengolahan data *pre-test*Mencari rata-rata dan varians nilai *Pre-test*.

Rentang = Data terbesar – Data terkecil
= 60 – 25
= 35

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
= $1 + (3,3) \log 36$
= $1 + 5,13$
= 6,13 (dibulatkan menjadi 6)

Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{35}{6} = 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
25-30	6	27,5	756,25	165	4537,5
31-36	6	33,5	1122,25	201	6733,5
37-42	6	39,5	1560,25	237	9361,5
43-48	7	45,5	2070,25	318,5	14491,75
49-54	6	51,5	2652,25	309	15913,5
55-60	5	57,5	3306,25	287,5	16531,25
Jumlah	36			1518	67569

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi nilai tes awal adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_1 = \frac{1.518}{36}$$

$$\bar{x}_1 = 42,17$$

$$s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{36(67.569) - (1.518)^2}{36(36-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{2.432.484 - 2.304.324}{36(35)}$$

$$s_1^2 = \frac{128.160}{1.260}$$

$$s_1^2 = 101,71$$

$$s_1 = 10,09$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (\bar{x}_1) adalah 42,17 dan standar deviasi (s_1) adalah 10,09.

2. Pengolahan data *post-test*

Mencari rata-rata dan varians nilai *post-test*

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + 5,13 \\ &= 6,13 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Berdasarkan pengolahan data di atas didapatkan bahwa banyak kelas 6 dan panjang kelas 6.

Tabel 3 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test*

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
60-65	7	62,5	3906,25	437,5	27343,75
66-71	7	68,5	4692,25	479,5	32845,75
72-77	5	74,5	5550,25	372,5	27751,75
78-83	7	80,5	6480,25	563,5	45361,75
84-89	6	86,5	7482,25	519	44893,5
90-95	4	92,5	8556,25	370	34225
Jumlah	36			2742	212421,5

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari Mean (rata-rata) dan Standar Deviasi nilai tes akhir adalah sebagai berikut.

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{2.742}{36}$$

$$\bar{x}_2 = 76,17$$

$$s_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{36(212.421,5) - (2.742)^2}{36(36-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{7.647.174 - 7.518.564}{36(35)}$$

$$s_2^2 = \frac{128.610}{1.260}$$

$$s_2^2 = 102,07$$

$$s_2 = 10,10$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata tes akhir (\bar{x}_2) adalah 76,17 dan standar deviasi (S_2) adalah 10,10.

a) Uji Normalitas Data *Pre-test*

Nilai rata-rata dan simpangan baku untuk data nilai *pre-test* adalah $\bar{x}_1 = 42,17$ dan $S_1 = 10,09$. Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut akan dilakukan uji normalitas data untuk nilai *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 4 Daftar Distribusi Uji Normalitas Nilai *Pre-Test*

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	24,5	-1,75	0,4599			
25-30				0,085	3,06	6
	30,5	-1,15	0,3749			
31-36				0,1626	5,8536	6
	36,5	-0,56	0,2123			
37-42				0.2003	7,2108	6
	42,5	0,03	0,0120			
43-48				0.2204	7,9344	7

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	48,5	0,62	0,2324			
49-54				0,1545	5,562	6
	54,5	1,21	0,3869			
55-60				0,078	2.808	5
	60,5	1,81	0,4649			

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, maka χ^2 adalah:

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ \chi^2 &= \frac{(6-3,06)^2}{3,06} + \frac{(6-5,8536)^2}{5,8536} + \\ &\frac{(6-7,2108)^2}{7,2108} + \frac{(7-7,9344)^2}{7,9344} + \\ &\frac{(6-5,562)^2}{5,562} + \frac{(5-2,808)^2}{2,808} \\ &= 2,824 + 0,003 + 0,203 + 0,110 + \\ &0,034 + 1,711 \\ &= 4,885\end{aligned}$$

Banyaknya kelas interval $K= 6$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat

kebebasan (dk) = $(k-3)=(6-3)=3$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,885 < 7,81$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* siswa kelas IV berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data *Post-test*

Nilai rata-rata dan simpangan baku untuk data nilai *post-test* adalah $\bar{x}_2 = 76,17$ dan $S_2 = 10,10$. Berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut akan dilakukan uji normalitas data untuk nilai *post-test*, sebagai berikut:

Tabel 5 Daftar Distribusi Uji Normalitas Nilai *Post-Test*

Nilai	Batas Kelas (x_i)	Z-Score (Z_i)	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	59,5	-1,65	0,4505			
60-65				0,0974	3,5064	7
	65,5	-1,05	0,3531			
66-71				0,1759	6,3324	7
	71,5	-0,46	0,1772			
72-77				0,1255	4,518	5
	77,5	0,13	0,0517			
78-83				0,2125	7,65	7

	83,5	0,72	0,2642			
84-89				0,1407	5,0652	6
	89,5	1,31	0,4049			
90-95				0,067	2,412	4
	95,5	1,91	0,4719			

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.5,
maka χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(7 - 3,5064)^2}{3,5064} + \frac{(7 - 6,3324)^2}{6,3324} +$$

$$\frac{(5 - 4,518)^2}{4,518} + \frac{(7 - 7,65)^2}{7,65} +$$

$$\frac{(6 - 5,0652)^2}{5,0652} + \frac{(4 - 2,412)^2}{2,412}$$

$$= 3,480 + 0,070 + 0,051 + 0,055 +$$

$$0,172 + 1,045$$

$$= 4,873$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$, maka $\chi^2_{(0.05)(3)} = 7,82$. Untuk nilai Post- test $\chi^2_{hitung} = 4,873$. Jelas bahwa $4,873 < 7,82$ dengan demikian $\chi^2_{hitung} = 4,873 < \chi^2_{(0.05)(3)} = 7,82$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 6 Skor Jumlah Kuadrant dan Rata-Rata Deviasi

No. Siswa	X ₁	X ₂	(d)	Md	X _d (d-Md)	X _d ²
1	45	75	30	33.61	-3.61	13.0321
2	25	60	35	33.61	1.39	1.9321
3	30	70	40	33.61	6.39	40.8321
4	50	80	30	33.61	-3.61	13.0321
5	45	70	25	33.61	-8.61	74.1321
6	35	60	25	33.61	-8.61	74.1321
7	35	60	25	33.61	-8.61	74.1321
8	60	85	25	33.61	-8.61	74.1321
9	30	70	40	33.61	6.39	40.8321
10	45	70	25	33.61	-8.61	74.1321
11	35	75	40	33.61	6.39	40.8321
12	45	80	35	33.61	1.39	1.9321
13	35	60	25	33.61	-8.61	74.1321
14	50	85	35	33.61	1.39	1.9321
15	40	75	35	33.61	1.39	1.9321
16	50	80	30	33.61	-3.61	13.0321
17	40	70	30	33.61	-3.61	13.0321
18	40	80	40	33.61	6.39	40.8321
19	40	80	40	33.61	6.39	40.8321
20	45	85	40	33.61	6.39	40.8321

21	25	65	40	33.61	6.39	40.8321
22	55	90	35	33.61	1.39	1.9321
23	50	95	45	33.61	11.39	129.7321
24	35	80	45	33.61	11.39	129.7321
25	50	85	35	33.61	1.39	1.9321
26	30	75	45	33.61	11.39	129.7321
27	35	65	30	33.61	-3.61	13.0321
28	45	80	35	33.61	1.39	1.9321
29	60	90	30	33.61	-3.61	13.0321
30	45	70	25	33.61	-8.61	74.1321
31	40	70	30	33.61	-3.61	13.0321
32	60	85	25	33.61	-8.61	74.1321
33	30	65	35	33.61	1.39	1.9321
34	55	85	30	33.61	-3.61	13.0321
35	40	75	35	33.61	1.39	1.9321
36	50	90	40	33.61	6.39	40.8321
N			∑d=1210			∑X²d=1430.56

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas juga dapat di cari harga Mean dari perbedaan antara pre-test dengan post-test dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{1.210}{36}$$

$$Md = 33,61$$

Untuk selanjutnya, setelah harga mean (Md) diperoleh sebesar 33,61. Maka dapat dihitung nilai X_d dan X^2_d , setelah semua data yang diperoleh baik data berupa nilai siswa di tabulasikan, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan pre-test dan post-test, deviasi masing-masing subjek, jumlah kuadrat deviasi, dan jumlah keseluruhan nilai variabel X_1 dan variabel X_2 dalam tabel tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam penelitian ini dilakukan pada pelajaran Bahasa

Indonesia materi Pantun di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Dalam penerapannya terlihat bahwa hubungan kausal yang positif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dimana setiap langkah-langkah atau item yang ada *think pair share* dimainkan dengan baik oleh guru dan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kooperatif.

Dalam mempengaruhi hasil belajar siswa seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model dan tipe pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan

menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadi proses belajar sesama siswa di dalam kelas. Proses interaksi akan memungkinkan, apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu *setting*, siswa bekerja dalam suatu kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar sesama siswa. Siswa yang satu membantu siswa yang lainnya dalam mempelajari sesuatu, salah satu model dalam kooperati adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Pada awal penelitian, nilai hasil evaluasi pre-test yang diberikan kepada siswa rata-rata adalah 42,17. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, kemudian siswa kembali di evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mereka. Soal yang diberikan adalah sama dengan soal yang diberikan pada saat pre-test pada pertemuan pertama akan tetapi soalnya di acak. Berdasarkan data evaluasi akhir (post-test) keseluruhan rata-rata nilai yang mereka peroleh mengalami kenaikan menjadi 76,17, dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh sebelumnya 42,17 artinya rata-rata siswa mengalami kenaikan hasil belajar mereka sebesar $76,17 - 42,17 = 34$.

Pengaruh hasil belajar tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis pada taraf signifikan 5% dengan $N=36-1=35$.

Diperoleh dari daftar distribusi t didapat 1,68. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel (35)}$, yaitu $31,54 \geq 1,68$ yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan 5% dan dk 35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada tes awal sebanyak 42,17 meningkat menjadi 76,17 atau meningkat sebanyak 34.
2. Pengaruh hasil belajar tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu pada taraf signifikan 5% dengan $N=36-1=35$. Diperoleh dari daftar distribusi t didapat 1,68. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel (35)}$, yaitu $31,54 \geq 1,68$ yang berarti H_a diterima sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Bahan Ajar Sastra Rakyat*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2006. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johar, Rahmah dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Unsyiah Pers.
- Kunandar, 2006. *Guru Profesional*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- M, Nasir. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Markaban. 2005. *Model-model dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meisuri. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution S., 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, S.M. 2005. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekanto, 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 2005. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Zaidan, Abdul Rozak dan Anita K. Puspita. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.